

**EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR DAN
PENGUASAAN KOSA KATA VERBAL BAHASA INDONESIA KELAS
V SD NEGERI MINASAUPA KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ARHAM

10540 8740 13

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ARHAM**, NIM **10540 8740 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 H
Makassar, 31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaerudin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| | 2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ARHAM**
NIM : 10540 8740 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Efektivitas Media Gambar terhadap Hasil Belajar dan
Penguasaan Kosakata Verbal Bahasa Indonesia Kelas V
SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota
Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.


Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi PGSD
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Sesungguhnya setelah kesulitan akan ada kemudahan”

(QS. AL-INSYIRAH;6)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, dan saudara-saudaraku terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan lantunan doanya.
2. Sahabat-sahabat dan orang-orang terdekatku yang merupakan sumber semangatku.
3. Teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2013.
4. Almamater.

ABSTRAK

Arham. 2017. *Efektivitas Media Gambar terhadap Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Minasaupa Kec. Rappocini, Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Erwin Akib dan pembimbing 2 Hambali.

Adapun penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dihadapi di sekolah yakni bahwasanya kualitas keterampilan dan kemampuan berbahasa dari seorang siswa tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya semakin kaya kosakata yang dimilikinya, semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa dan tentunya akan meningkatkan pula hasil belajar seorang siswa dan dari hasil observasi awal terdapat kecenderungan cara guru membawakan mata pelajaran khusus bahasa Indonesia tidak didukung dengan pengadaan media yang memadai berupa gambar karena dianggap merepotkan. Adapun solusi dari peneliti adalah hendaknya kepada guru kelas untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode yang mempertimbangkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran, karena melalui penggunaan media gambar siswa mampu membahasakan dan mengetahui akan isi pesan dari gambar yang dilihatnya sehingga mampu memudahkan bagi siswa untuk mengungkapkan dengan kata-kata.

Melalui pemberian pembelajaran dengan menggunakan media gambar khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal yang dialami oleh siswa dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan media gambar terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *pre eksperimental* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal siswa yang akan dijadikan sampel. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu hasil belajar dan tingkat penguasaan kosakata verbal murid kelas V sebelum diterapkan media gambar dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid kelas V setelah diterapkan media gambar oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V B SD Negeri Minasaupa, Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebanyak 36 orang.

Hasil penelitian diperoleh, $t_{\text{Hitung}} = 4,413$ dan $t_{\text{Tabel}} = 3,591$ maka $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $4,413 > 3,591$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran efektif terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Hasil belajar, kosakata verbal, media gambar.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhana wata'ala*, atas segala nikmat yang telah diberikan khususnya nikmat kesehatan dan kemampuan sehingga skripsi ini dengan judul: **“Efektivitas media gambar terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar”** dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang mendidik dan membawa umatnya dari zaman kegelapan ke dalam zaman yang terang benderang.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun dengan keyakinan dan kesungguhan, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Ayahanda Muing dan Ibunda Rosdiana yang senantiasa memberi semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak berpamrih. Seluruh keluarga besar atas segala dukungan dan doa restu yang

telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Demikian pula, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan hormat kepada Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. dan Drs. Hambali, M.Hum. pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada, Dr. Abdul Rahman Rahim SE. MM,Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, ; Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sitti Fithriani Shaleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Drs. Agus Darwin, Kepala SekolahSD Negeri Minasa Upa,Kecamatan Rappocini. Kota Makassar dan Mintarsiah, S.Pd., Guru kelas V B serta seluruh staf di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan serta arahan selama penulis melaksanakan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan di Kelas I Angkatan 2013, serta sahabat-sahabatku yang lain. terimah kasih banyak pula teruntuk kepada Andi Fadilah, Muh. Alqadri, Nurul Hidayah dan Ifitha Suhud Syamsul Asrul atas segala

kebersamaan, motivasi, saran, dukungan dan bantuannya kepada penulis tanpa mereka berempat ini penulis tidak mungkin sampai dititik sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan maupun dari segi isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat Penulis harapkan dari semua pihak untuk dijadikan sebagai motivasi demi perbaikan di masa yang akan datang.

Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah *subhanawata'ala* penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. Pengertian, Dasar, dan Tujuan Bahasa Indonesia.....	6
3. Pengertian Hasil Belajar.....	11
4. Kosakata	12
5. Media Gambar.....	20

B. Kerangka Pikir.....	25
C. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Definisi Oprasional Variabel.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	44
A. Simpulan.....	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.3 Keadaan Populasi	30
3.4. Kategorisasi Tingkat Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal	33
4.1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal Kelas V B SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar Hasil <i>Pre test</i>	36
4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal Kelas V BSD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar Hasil <i>Post Test</i>	37
4.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal Kelas V B SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar Perbandingan Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Posttest</i>	39
4.4. Tabel Uji T.....	Lampiran
4.5. Tabel Distribusi T.....	Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	26
3.1. Desain Penelitian <i>One Group Pre-Test Post-Test</i>	27
3.2. Hubungan Antar Variabel	29
4.1. Grafik Perkembangan Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal Kelas V B SD Negeri Minasaupa, Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting di negara kita. Pentingnya peranan bahasa Indonesia antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 dan pasal 36 UUD 1945. Disamping itu, ada beberapa alasan lain yang ikut mengangkat derajatnya. Hal ini akan dilihat dari segi penutur, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sarana ilmu, susastra, dan ungkapan budaya lain yang dianggap bernilai.

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebenarnya setiap guru yang terlibat dalam proses belajar-mengajar dalam setiap bidang studi pun secara implisit adalah guru bahasa juga. Salah satu tujuannya, disadari atau tidak adalah agar para siswa terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bidang studi tersebut. Apabila hal ini sadari maka dapat dimengerti betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian besar murid, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan khususnya dalam pemberian materi pembelajaran.

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar, peranan bahasa Indonesia ditetapkan sebagai berikut:

1. Bahasa merupakan sarana pengembangan bernalar dan pemecahan masalah.
2. Keterampilan bahasa sangat penting dalam rangka pelestarian budaya bangsa.
3. Keterkaitan keterampilan berbahasa sangat erat dengan perkembangan mata pelajaran yang lain.
4. Bahasa Indonesia sebagai sarana kesatuan dan persatuan nasional.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SD berdasarkan Kurikulum Sekolah Dasar 1994, dapat dibedakan menjadi tiga macam tujuan : (1) tujuan umum adalah tujuan pembelajaran bahasa Indonesia disemua jenjang dan jenis sekolah.

(2) tujuan khusus yang ingin dicapai dalam jenjang dan jenis sekolah tertentu. (3) Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam kelas tertentu dalam satu jenjang dan jenis sekolah. Selain ketiga tujuan pembelajaran di atas, (yang tertuang dalam GBPP) masih ada tujuan yang harus dibuat oleh guru. Tujuan itu disebut tujuan pembelajaran khusus (TPK) ini ketika masih menggunakan kurikulum 1975 dan 1984 disebut Tujuan Intruksional Khusus (TIK), dalam KBK disebut indikator.

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Perlu kita sadari dan pahami bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. Dengan perkataan lain: kenaikan kelas itu suatu jaminan akan peningkatan kuantitas dan kualitas kosakata mereka dalam segala bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum. Banyak orang yang tidak atau kurang menyadari bahwa nilai yang tertera pada rapor siswa merupakan cermin kualitas dan kuantitas kosakata bagi siswa. Baik atau tidaknya nilai rapor

itu mencerminkan baik atau tidaknya keterampilan berbahasa mereka. Apabila masalah ini dipahami benar-benar maka dapatlah dimengerti betapa pentingnya pengajaran kosakata terutama kosakata verbal yang bersistem di sekolah-sekolah sedini mungkin.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Minasaupa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V B, cenderung masih belum menggunakan media pembelajaran. Karena menurut guru, pemberian media gambar dianggap merepotkan. Hal inilah yang menyebabkan tingkat hasil belajar dan penguasaan kosakata pada siswa masih cukup rendah.

Sebagaimana terdapat dalam Undang –Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 35 yang menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”. Jadi pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar yang bersangkutan. Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut adanya suatu media pendidikan dan sumber pembelajaran yang bisa meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa.

Mengacu pada fenomena tersebut di atas, maka proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru hendaknya menggunakan sebuah media yang dapat menunjang pembelajaran tersebut, salah satu di antaranya dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dimana media pembelajaran tersebut merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada

siswa. Dengan adanya media pada proses belajar-mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Olehnya itu guru seharusnya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan pendapat Hamalik (1994:12) yang menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelasnya”.

Berdasarkan masalah di atas, penulis ingin mengangkat masalah mengenai “Efektivitas Media Gambar Terhadap Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Minasaupa ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “ Bagaimanakah tingkat keefektifan media gambar terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Minasaupa”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan tingkat keefektifan media gambar terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Minasaupa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menambah pengetahuan yang mudah untuk dipahami yang berhubungan dengan efektivitas media gambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata verbal bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagisiswa, dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, sebagai masukan untuk mengembangkan media pembelajaran yang tepat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti, untuk dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman cara memberikan pelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan kemampuan penguasaan kosakata verbal di sekolah antara lain:

a. Vera, Sherli Ferlina (2015), dengan judul “Efektivitas Media Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Ma’arif Mandiraja Banjarnegara Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2014-2015. Hasil penelitian ini adalah skor hasil pertemuan pertama dan kedua yaitu dengan presentase 35,71% -59,52%.

b. Kasmawati (2011), dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Media Gambar Diam dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMAN Bandung ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terlihat peningkatan hasil perolehan nilai dari pre-test ke post-test yang dicapai yaitu sebesar 20,11% meningkat menjadi 52,61%. Dengan demikian penguasaan kosakata murid dapat ditingkatkan menggunakan media gambar.

2. Pengertian, Dasar, dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Syamsuddin (1986:2) memberikan dua pengertian bahasa yaitu: 1) Bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi.

2) Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

“ Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

“ Wibowo (2001:3) , mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran”.

Jadi, bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia yang merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa dan cipta, serta pikir, baik secara etis, estetis, maupun secara logis.

b. Dasar, Kedudukan dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa sejak awal. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada di rumah bersama keluarganya.

Pendidikan formal dilaksanakan dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi.

Dalam pendidikan formal ini guru yang berperan penting dalam memberikan pengetahuan akan bahasa Indonesia. Pendidikan nonformal dilaksanakan di luar rumah dan sekolah dapat melalui kursus, pelatihan-pelatihan, serta pondok pesantren.

Pendidikan dasar bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari SD. Jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia di SD sebanyak 6 jam pelajaran dan kelas. Banyak jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia agar siswa mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia yang baik serta mempunyai kemampuan berpikir dan bernalar yang baik, sehingga dapat disampaikan melalui bahasa yang baik pula.

Kedudukan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, sebagaimana tercantum dalam ikrar Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi: *kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.*

Kedudukan bahasa Indonesia berada diatas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam UUD 1945 tercantum pada pasal 36, mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928 kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan UUD 1945

Dalam kedudukannya sebagai Bahasa Nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi yaitu :

a) Lambang kebanggaan nasional

Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai luhur yang mendasari perilaku bangsa Indonesia.

b) Lambang identitas Nasional

Bahasa Indonesia mewakili jatidiri bangsa Indonesia, selain Bahasa Indonesia terdapat pula lambang identitas nasional yang lain yaitu bendera Merah Putih dan lambang negara Garuda Pancasila.

c) Alat perhubungan antar budaya dan daerah

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku dengan bahasa yang berbeda-beda, maka akan sangat sulit berkomunikasi kecuali ada satu bahasa pokok yang digunakan. Maka dari itu digunakanlah Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan perhubungan nasional.

d) Alat permersatu bangsa

Mengacu pada keragaman yang ada di Indonesia dari suku, agama, ras, dan budaya, bahasa Indonesia dijadikan sebagai media yang dapat membuat semua elemen masyarakat yang beragam tersebut kedalam sebuah persatuan.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi yaitu :

1) Bahasa resmi kenegaraan

2) Bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan

3) Bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan.

4) Bahasa resmi didalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian yaitu:

- a. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- b. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
- c. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
- d. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam BSNP (2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan, kebutuhan, dan minatnya. Serta tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, sehingga lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya.

Tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebenarnya setiap guru yang terlibat dalam proses belajar-mengajar dalam setiap bidang studi pun secara implisit adalah guru bahasa juga. Salah satu tujuannya, disadari atau tidak adalah agar para siswa terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bidang studi tersebut. Apabila hal ini disadari maka dapat dimengerti betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dalam hal ini hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

”Hasil belajar dalam kontesktual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai siswa diperoleh dari penampilan siswa sehari-hari ketika belajar. Hasil belajar diukur dengan berbagai cara misalnya, proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, dan tes.” (Depdikbud: 1993).

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah tingkat keberhasilan

siswa menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar bahasa Indonesia dalam suatu kurun waktu tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam usaha belajarnya adalah dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang biasa digunakan adalah tes. Hasil pengukuran dengan memakai tes merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa yang dicapai dalam belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri itu siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan lain-lain

4. Kosakata

Kosakata (Inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya. Karenanya banyak ujian standar, yang memberikan pertanyaan yang menguji kosakata. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah

dikuasai. Murid sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari matapelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan menarik dan edukatif. Ada 2 jenis kosakata yaitu: kosakata nomina dan kosakata verbal dan adapun ciri dari kosakata verbal adalah 1) Ciri Verba Pengisi P Sebagai Penguasa Fungsional

Dalam tataran klausa yang fungsional, satu-satunya fungsi yang berlaku sebagai penguasa yakni P dengan pembatas yang pada umumnya disebut O dan K, bahkan dengan satu istilah ‘pelengkap’ (Pl). Kecuali ciri umum yang bersifat morfemik seperti yang telah dikemukakan di atas, yaitu dengan melibatkan afiks *me(N)-* untuk konstruksi P-O dan P-SmO, *ke-/-an* untuk konstruksi P-K, dan *se-* atau *ber-* atau *ter-* untuk konstruksi P-Pl, maka ada ciri khusus tertentu yang juga morfemik. Baik ciri morfemik yang umum maupun ciri morfemik yang khusus bagi masing-masing verba pengisi P dalam keempat macam konstruksi itu dapatlah dipandang sebagai ciri yang penting, namun demikian, bukanlah ciri yang terutama.

Ciri formal yang terutama ialah ketegaran letak dalam susunan beruntun yang membentuk pola-urutan yang ketat itu sendiri. Dalam hal ini ada dua sudut pandang yang mendasari, dilihat dari sudut tipologi bahasa yang menyangkut berbagai bahasa dan dikatakan penting, kalau dilihat semata-mata dari sudut bahasa Indonesia. Ketiadaan ciri morfemik tersebut dari sudut tipologi bahasa tidak akan meniadakan keberadaan struktur penguasa-pembatas dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Sebaliknya, adanya bermacam-macam afiks yang dimaksud dalam kata leksikal tertentu dalam bahasa Indonesia tidak selalu

menjamin adanya struktur padahal ketiadaan ketegaran letak nama susunan beruntun akan selalu meniadakan struktur penguasa-pembatas.

Dalam bahasa Indonesia ketiadaan atau perubahan afiks yang bersangkutan pertama-tama adalah mengubah atau meniadakan identitas makna (biasanya leksikal) dari kata yang bersangkutan, dan bukannya identitas konstruksi penguasa-pembatas itu sendiri. Dalam kaitannya dengan hal itu pula maka tidak setiap afiks harus menjadi dasar penguasaan bila terdapat dalam verba. Sementara itu, perlu pula diperingatkan bahwa tidak setiap ada pola-urutan yang ketat (akibat ketegaran letak konstituen dalam susunan beruntun) harus ditentukan sebagai ciri adanya konstruksi penguasa-pembatas. Dalam hal struktur beku' atau bentuk *freezes'* yang di situ secara koordinatif terlibat dua konstituen leksikal yang letaknya tetap dan analisisnya memperlihatkan makna leksikal, sangkutan langsungnya dengan masalah penguasa-pembatas tidak ada. Misalnya *suamiisteri, suka duka*, bukan **isteri suami, *duka suka*.

Berikut ini diceritakan ciri-ciri verba pengisi P yang dikaitkan dengan pembatas yang empat macam, melanjut pada ciri-ciri pembatas itu masing-masing. Bahwa ciri verba yang dimaksud sebagian cenderung memiliki peranan ganda, yaitu sebagai dasar penguasaan bagi struktur penguasa-pembatas dan sebagai pendesak. Berikut adalah ciri-ciri morfemik bagi P verba.

a. P-O

Khusus P sebagai penguasa O, P itu dapat berupa kata pomorfemik yang hanya berafiks *me(N)-* tanpa afiks yang lain. Namun demikian, dapat pula P itu berupa kata polimorfemik dengan afiks lain pula di samping *me(N)-*, yaitu *per-*, -

kan, dan *-i*, atau kombinasi antara *per* dengan salah satu dari kedua yang terakhir. Dari berbagai bentuk afiks di atas dapat menemukan dua kata yang memiliki pola P-O. Kedua kalimat tersebut berbentuk kalimat tanya (*interogatif*). Masing-masing kalimat berpenguasa P *mengupas* (1) dan *melukis* (2).

Berikut kedua kalimat tersebut.

(1) Anti : *Mengupasnya gimana?*

(2) Misrin : *Melukis apa*

b. P-SmO

Bagi P yang berpembatas SmO (Predikat-Semiobjek), P itu selalu menyertakan afiks *-i* atau *-kan* dengan akar atau dasar yang tidak direduplikasikan. Secara formal, verba pengisi P dalam struktur P-SmO itu sama dengan verba pengisi P dalam struktur P-O yang berafiks *-i* atau *-kan*. Dalam hal ini, verba yang bersangkutan cenderung berwatak kausatif. Perbedaannya terutama pada macamnya kata leksikal atau frasa pengisi S dan O. Biasanya S bagi struktur S-P-SmO berupa fonem yang bukan nama diri atau bukan orang.

c. P-K

Bagi P sebagai yang berpembatas K, verbanya menyertakan afiks *ke-/-an* atau *ter-* atau tanpa didasar *me(N)-*, dengan akar atau dasar yang tidak pernah direduplikasikan atau berbentuk majemuk.

Berikut contoh kalimat-kalimat tersebut.

(3) Misrin : *Aku ga' kelihatangambarnya*

(4) Rafi : *Aku ga' kelihatan.*

Kedua kalimat di atas mempunyai verba pengisi P yang sama yaitu *kelihatan*. Perbedaan kedua kalimat diatas terlihat pada pembatas K. Kalimat (3) eksplisit yaitu gambarnya sedangkan kalimat (4) implisit. Hal ini bisa terjadi karena lawan bicara sudah paham yang dimaksud oleh penutur.

d. P-Pl

Bagi P yang berpembatas khusus Pl saja, verbanya dapat berafiks *ber-* atau kombinasi *ber-* dengan *-kan* atau *-an*, berafiks *ter-*, *se-*, serta kadang-kadang *me(N)-* pula, dengan akar atau dasar yang tidak pernah direduplikasikan atau berupa majemuk.

Berikut contoh kalimat-kalimat tersebut.

(5) Revan : Nanti kalau tidak *berdoa*.

(6) Najwa : Aku masih *belajar* nangis.

(7) Misrin : Besok *belajarnya* apa?

2) Ciri Morfologi Verba

Ada empat macam afiks atau imbuhan yang dipakai untuk menurunkan verba yaitu, prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks. Prefiks sering juga dinamakan awalan, yaitu afiks yang diletakkan di muka dasar. Sufiks disebut juga akhiran, yaitu diletakkan di belakang dasar. Konfiks adalah gabungan prefiks dan sufiks yang mengapit dasar dan membentuk satu kesatuan. Infiks yang juga dinamakan sisipan yaitu bentuk afiks yang ditempatkan di tengah dasar.

Dalam bahasa Indonesia terdapat prefiks verba *me-*, *per-*, dan *ber-*. Di samping itu, terdapat pula prefiks *di-* dan *ter-* yang menggantikan *meng-* pada jenis klausa atau kalimat tertentu. Jumlah sufiks untuk verba ada tiga, yakni *-kan*,

-I, dan -an. Konfiks verba adalah ke--an dan ber--an

a) Prefiks atau Awalan

Prefiks atau awalan adalah suatu yang secara struktural diikatkan di depan sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Untuk memperlihatkan hubungan tersebut secara konkrit, maka dapatlah diberikan contoh berikut. Kata *mempercepat* terdiri dari awalan *me* + *N* (= nasalisasi) + *-per-* + kata dasar *cepat*. Dalam hubungan dengan bentuk *percepat*, maka kata *cepat* sekaligus adalah *kata dasar* dan menjadi *bentuk dasar* bagi kata *percepat*. Sedangkan dalam bentuk *mempercepat*, *N* + *percepat* adalah bentuk dasar dari *mempercepat*. Hubungan antara semua awalan dengan kata dasar itu adalah hubungan struktural, yaitu bahwa semua unsur itu merupakan bagian dari kata *mempercepat*.

(1) Prefiks *me-*

Dalam membentuk suatu kata dengan prefiks *me-*, perlu diperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

- (a) Kata dasar yang dirangkaikan dengan prefiks *me-* pertama-tama mendapat proses nasalisasi.
- (b) Nasal yang didapat haruslah homorgan dengan fonem awal dari kata dasar itu.
- (c) Bila fonem awal suatu kata adalah konsonan bersuara, maka fonem itu tidak luluh. Sebaliknya bila fonem awal dari kata dasarnya adalah konsonan tak bersuara maka fonem itu mengalami peluluhan.

Perhatikan contoh kalimat berikut.

kupas mengupas

lukis melukis

(8) Anti :*Mengupasnya gimana?*

(9) Misrin :*Melukis apa?*

Fonem awal /k/, seperti pada kata dasar *kupas* (8), *me-* menjadi luluh ke dalam bentuk *meng*. Sedangkan jika *me-* ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /l/, seperti pada dasar *lukis* (9), bentuk *meng-* berubah menjadi *me-*.

(2) Prefiks *di-*

Digabung dengan dasar apa pun, prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk.

di+ buang *dibuang*

di+ cat *dicat*

di+ jual *dijual*

(10) Bian :*Ditutup!*

(11) Rio : Ini ga' *dijual*.

b) Konfiks

Gabungan prefiks dan sufiks yang membentuk suatu kesatuan dinamakan konfiks. Kata berdatangan, misalnya, dibentuk dari kata dasar datang dan konfiks *ber--an* yang secara serentak diimbuhkan. Kita harus waspada terhadap bentuk yang mirip dengan konfiks, tetapi yang bukan konfiks karena proses penggabungannya tidak secara serentak. Kata berhalangan, misalnya, pertama-tama dibentuk dengan menambahkan sufiks *-an* pada dasar halang sehingga terbentuk kata halangan. Sesudah itu barulah prefiks *ber-* diimbuhkan. Jadi *ber-a*

pada berdatangan adalah konfiks karena afiks itu merupakan kesatuan-tidak ada bentuk merupakan hasil proses penggabungan prefiks *ber-* dengan halangan.

(1) Konfiks ke--an

Makna umum dari bentukan ini adalah malafektif atau adversatif yakni keadaan yang menyatakan segi-segi negatif, segi-segi yang tidak menyenangkan atau menguntungkan. Salah satu perbedaan yang bersifat sintaktik adalah semua bentuk pasif dengan sufiks *di-* pastilah dapat diikuti oleh kata *oleh*. Sebagian dari verba *ke--an* juga dapat diikuti oleh kata *oleh*, tetapi sebagian yang lain tidak dapat.

Di samping ketiga kelompok verba di atas, ada dua verba *ke--an* yang tidak mengandung makna malafektif. Makna kelompok kecil ini adalah 'dapat di<dasar>'. tidak mendapatkan sufiks *ke--an* pada kata verba anak-anak yang bermakna malafektif, melainkan 'dapat di<dasar>' seperti dasar *lihat*(12) pada kalimat di bawah.

kelihatan : dapat dilihat

kedengaran : dapat didengar

(12) Misrin : Aku nggak *kelihatan* gambarnya.

2) Konfiks di--i

Verba aktif yang berprefiks *meng-* baik dalam kombinasinya dengan prefiks lain maupun tidak, dapat diubah menjadi bentuk pasif dengan mengganti prefiks *meng-* dengan prefiks *di-* contohnya memakai-dipakai, menembak-ditembak, memberhentikan-diberhentikan, memperbesar-diperbesar. Maknanya tentu saja berubah karena urutan sintaksisnya pun berubah. Kata dasar *tutup* (14)

yang ditemukan oleh pada kalimat di bawah ini bukan konfiks karena merupakan hasil proses penggabungan prefiks *di-* dengan *tutupi*.

(13) Rio : Tadi aku *ditutupi* Revan.

Jika prefiks tertentu digunakan bersama-sama dengan sufiks tertentu, sedangkan hubungan antara sufiks dan dasar telah menumbuhkan makna tersendiri, dan penambahan prefiks itu tidak mengubah makna leksikalnya, maka tempat sufiks dalam hierarki penurunan verba lebih tinggi daripada prefiks.

5. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. di bawah ini beberapa pengertian media gambar, diantaranya:

- 1) Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projector (Hamalik,1994:95)
- 2) Media gambar adalah media yang paling umum dipakai.yang merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Sadiman,1996:

3) Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko, 1980:3).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan, benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

b. Fungsi Media Gambar

Secara garis besar, fungsi penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukatif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pendidikan.
- 2) Fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- 3) Fungsi ekonomis, meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.

- 4) Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan.
- 5) Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediain yang modern (Hamalik, 1994:12)

Fungsi-fungsi tersebut di atas terkesan masih bersifat konseptual. Fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan di laut sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan.
- 2) Mengatasi batas ruang dan kelas. Misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipajang diruang kelas.
- 3) Mengatasi keterbatasan kemampuan indera.
- 4) Mengatasi peristiwa alam. Misalnya rekaman peristiwa letusan gunung merapi untuk menerangkan gejala alam.
- 5) Menyederhanakan kompleksitas materi.
- 6) Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar (Rohani, 1997:6-7).

c. Karakteristik Media

Karakteristik Media Menurut Rahadi (2003:27-28) yaitu:

- 1) Harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek/peristiwa seperti jika siswa melihat langsung.
- 2) Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.

- 3) Ukuran gambar proporsional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran sesungguhnya benda/obyek yang digambar.
- 4) Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Gambar harus jelas.

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atas dasar karakteristik tersebut maka media gambar memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan media gambar yaitu :
 - a) Sifatnya konkrit dan lebih realistik dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
 - b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
 - c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
 - d) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan.
 - e) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan (Sadiman, 1996:31)
- 2) Kelemahan media gambar yaitu:
 - a) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.

- b) Gambar di intepretasikan secara personal dan subyektif.
- c) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Rahadi, 2003:27).

Keefektifan media gambar dalam pembelajaran ini sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verbal dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung didalamnya. Lambang-lambang tersebut dicerna, disimak oleh para siswa sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu pengajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya. Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan dasar adalah gambar. Di samping itu daya tarik gambar sebagai media pengajaran bergantung kepada usia para siswa.

Menurut Sudjana (200:12) tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar adalah sebagai berikut:

- a) Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- b) Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- c) Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.
- d) Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu

halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.

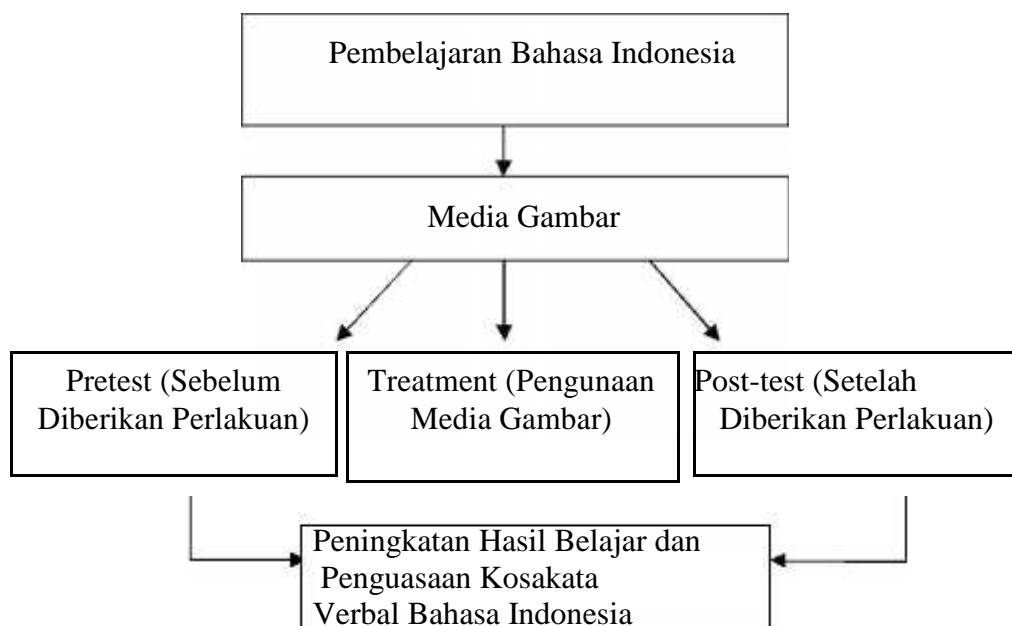
- e) Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
- f) Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah kiri atas media gambar.

Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajianpustaka yang dipaparkan di atas, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu adanya penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran untuk terciptanya keefektifan dalam belajar dan membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata verbal karena media gambar merupakan salah satu teknik mengajar guru yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata serta gambar. prosedur penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan media gambar dengan desain eksperimen *pretest, Treatment, dan Post test* yang kemudian menarik kesimpulan akhir dari hasil ketiga tindakan penelitian tersebut apakah mampu meningkatkan hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal bahasa Indonesia ataukah tidak. Berikut adalah gambar bagan sesuai dengan kerangka pikir peneliti.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan uraian kerangka pikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah “media gambar efektif terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Minasaupa.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan metode media gambar terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Minasaupa.

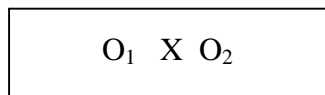
Hi : Ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal bahasa Indonesia kelasV SD Negeri Minasaupa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental desings*, yang mengkaji efektivitas media gambar terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal Bahasa Indonesia di SD Negeri Minasau. Desain eksperimen yang digunakan adalah *onegroup pre test post-test design*. Dengan pola sebagai berikut:



(Sugiyono, 2006: 111)

Gambar 3.1 Desain Penelitian *One Group Pre Test-Post Test*

Keterangan :

O₁ : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan (*pretest*)

X : *Treatmen* atau perlakuan (pemberian media gambar)

O₂ : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*post-test*)

Prosedur pelaksanaan penelitian yaitu dimulai dari tahap perencanaan, *pretest*, pemberian media gambar, kemudian *post-test*. Adapun prosedur pelaksanaannya, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan dengan menentukan subjek eksperimen terhadap murid kelas V B SD Negeri Minasau

sebanyak 36orang. Kegiatan ini meliputi penetapan bahan ajar yang akan diberikan selama penggunaan media gambar, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, waktu, dan tempat pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang terdiri dari:

- a) Pelaksanaan *pre-test* terhadap subjek penelitian sebelum pemberian perlakuan.
- b) Pelaksanaan *treatmen* atau perlakuan yaitu menerapkan media gambar sebanyak 4 kali.
- c) Pelaksanaan *post-test* terhadap subjek penelitian setelah pemberian perlakuan.

3. Tahap Analisis

Tahap ini dilakukan untuk kebutuhan analisis data, dicari selisih score antara *pre-test* dan *post-test*.

4. Temuan, nilai selisih tersebut yang dibandingkan dengan t-test.

B. Variabel Penelitian

Secara teoretis, variabel dapat didefinisikan sebagai “atribut seseorang atau objek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain” (Sugiyono 2010:60). Atribut tersebut memiliki variasi antara objek yang satu dengan yang lainnya. Variabel diartikan pula oleh Kerlinger (1973) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2010:61) sebagai “konstrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”. Sifat, karakteristik dan atribut tersebut memiliki variasi yang bermacam antara objek yang satu dengan lainnya.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono 2010:61). Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel dependen merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2010:61). Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel independen. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah efektivitas media gambar. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal bahasa Indonesia kelas V.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Hubungan Antar Variabel X dan Y

Keterangan :

X :Efektivitas media gambar

Y : Hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal bahasa Indonesia kelas V

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugioyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Hal ini berarti populasi penelitian meliputi semua objek atau subjek yang ingin diteliti guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V A berjumlah 32 orang dan VB berjumlah 36 orang SD Negeri Minasaupa.

Tabel 3.3 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlahsiswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I A	17	13	30
2	Kelas I B	14	16	31
3	Kelas II A	18	14	32
4	Kelas II B	15	12	27
5	Kelas III A	14	14	28
6	Kelas III B	15	19	34
7	Kelas IV A	13	20	33
8	Kelas IV B	18	18	36
9	Kelas V A	12	20	32
10	Kelas V B	18	17	36
11	Kelas VI A	15	17	32
12	Kelas VI B	20	16	36
Total		189	196	386

2.Sampel

Sugiyono (2010: 118) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dengan demikian sampel pada penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu memilih kelas VB dengan jumlah sampel sebanyak 36 murid. Yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Peneliti menentukan kelas V B

sebagai sampel penelitian karena dikelas ini masih perlu peningkatan hasil belajar terhadap penguasaan kosakata verbal khususnya dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Hal ini berdasar pada saat observasi dalam kelas cenderung masih belum menggunakan media pembelajaran. Karena menurut guru, pemberian media gambar dianggap merepotkan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah ada tidaknya perubahan yang ditimbulkan setelah pemberian media gambar terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal bahasa Indonesia murid kelas VB SD Negeri Minasaupa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang dapat menunjang sejumlah data yang diasumsikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan (masalah) dan menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes berbentuk media gambar dan cerita dan dalam penelitian, data diperoleh dengan tes yang diberikan kepada murid.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes.

Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan

untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini merupakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil belajar dan tingkat penguasaan kosakata verbal bahasa Indonesia siswa kelas V B. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal pada siswa kelas V B sebelum dan sesudah diterapkan media gambar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, maka penulis menggunakan analisis data statistik dengan menganalisis deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kurangnya hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal pada murid SD Negeri Minasaupa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan berupa pemberian latihan.

Adapun rumus persentase, yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subjek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang kurangnya hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal pada murid kelas V B SD Negeri Minasaupa sebelum dan sesudah diberikan media gambar, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus.

Adapun rumus tersebut, yaitu:

$$\frac{Me}{N} = \frac{Xi}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

Xi : Jumlah nilai

N : Banyaknya subjek (sampel)

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut dengan nilai sebagai berikut :

Tabel 3.4. Kategorisasi Tingkat Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata

Interval	Kategori
88-100	Sangat Tinggi
71-87	Tinggi
54-70	Sedang
37-53	Rendah
20-36	Sangat Rendah

(Sumber: Tarigan. Hendry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*.)

2. *t-test*

Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *pre test* dan

post test one group design, maka menggunakan rumus *t-test* (Arikunto, 2013:349)

maka rumus yang digunakan test dengan rumus sebagai berikut:

adalah t - t

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test* (*post test-pre test*).

xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya subjek

d.b. = Ditentukan dengan N - 1

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung pengaruh perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian. Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subyek tunggal yaitu yang observasinya dilakukan pada saat subyek belum mendapat perlakuan dan setelah subyek mendapat perlakuan. Hasil data inilah yang kemudian dianalisis menggunakan rumus *t*-hitung kemudian hasil yang diperoleh dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh atau tidak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas media gambar terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal Bahasa Indonesia kelas V B SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2017 di SD Negeri Minasaupa.

A. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi gambaran peningkatan hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal Bahasa Indonesia kelas V B sebelum diberikan media gambar dan peningkatan hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal Bahasa Indonesia kelas V B setelah diberikan media gambar.

1. Gambaran Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal Murid Kelas V B SD Negeri Minasaupa Kota Makassar Sebelum Diberikan Perlakuan Media Gambar

Gambaran dari pelaksanaan *pretest* hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal kelas V B SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebelum diberikan perlakuan media gambar dengan dari hasil analisis *pre test* hasil belajar pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal Murid Kelas V B SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Hasil Pre Test

Interval Persentase Skor	F	%	Kriteria
88% - 100%	0	0	Sangat tinggi
71% - 87%	17	47,2%	Tinggi
54% - 70%	13	36,1%	Sedang
37% - 53%	6	16,7 %	Rendah
20% - 36%	0	0	Sangat rendah
Jumlah	36	100 %	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, maka gambaran hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid kelas V B berada dalam kategori rendah dengan persentase 16,7% atau sejumlah 6 murid, sedang dengan persentase 36,1% atau sejumlah 13 murid dan kategori tinggi dengan persentase 47,2 % atau sejumlah 17 murid. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar dan tingkat penguasaan kosakata verbal murid V B sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media gambar secara umum murid kelas V B termasuk dalam kategori sedang.

2. Gambaran Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal Murid Kelas V B SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar Setelah Diberikan Perlakuan dengan Menggunakan Media Gambar

Setelah pelaksanaan *pretest*, Kemudian pada hari Kamis, 03 Agustus 2017 sampai dengan Selasa, 07 Agustus 2017 Peneliti melaksanakan *Treatment* atau perlakuan dengan menggunakan media gambar kepada siswa untuk mengetahui gambaran hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid kelas V B SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini sebanyak empat kali pertemuan melalui pemberian materi dan bahan ajar dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal bahasa indonesia pada murid kelas V B setelah menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal Murid Kelas V B SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Setelah Diberi Perlakuan

Interval Persentase Skor	F	%	Kriteria
88% - 100%	2	5,6%	Sangat tinggi
71% - 87%	26	72,2%	Tinggi
54% - 70%	8	22,2%	Sedang
37% - 53%	0	0	Rendah
20% - 36%	0	0	Sangat rendah
Jumlah	36		

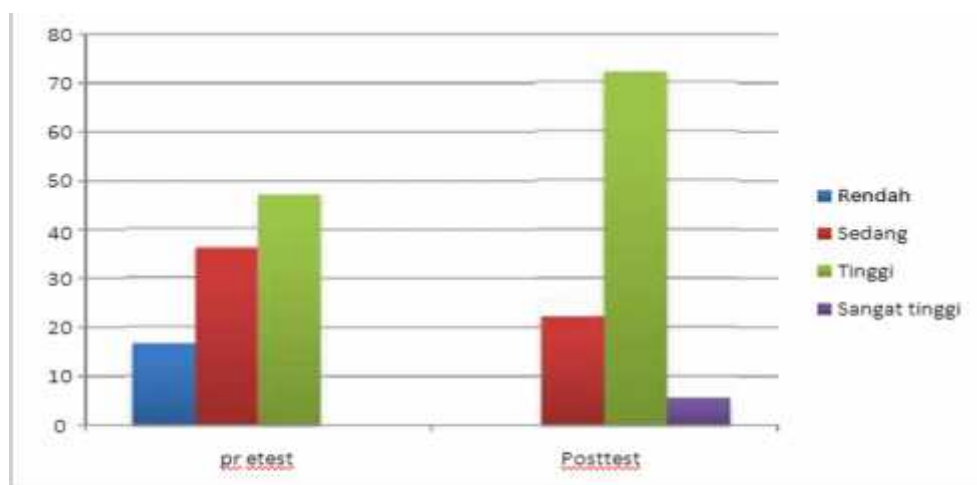
Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan media gambar, maka gambaran hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid V B berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 5,6% atau sejumlah 2 murid, kategori tinggi dengan persentase 72,2% atau sejumlah 26 murid dan kategori sedang dengan persentase 22,2% atau sejumlah 8 murid. Tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan murid kelas V B setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan media gambar secara umum murid kelas V B termasuk dalam kategori sangat tinggi

3. Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal Murid Kelas V B SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sebelum dan Setelah Diberikan Pembelajaran dengan Media Gambar

Setelah pemberian perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan media gambar dan melakukan *post test*, Selanjutnya pada hari Rabu, 08 Agustus 2017. Peneliti membandingkan hasil dari *pelaksanaan pretest*, *treatment* dan *posttest* dapat diketahui bahwa hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid kelas V B mengalami peningkatan. Hal ini berarti adanya perbedaan hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid kelas V B sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media gambar.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar dan
Penguasaan Kosakata Murid Kelas V B SD Negeri Minasaupa
Kecamatan Rappocini Kota Makassar
Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Interval Persentase Skor	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Kriteria
	F	%	F	%	
88% - 100 %	0	0	2	5,6 %	Sangat tinggi
71% - 87%	17	47,2%	26	72,2%	Tinggi
54% - 70%	13	36,1%	8	22,2%	Sedang
37% - 53%	6	16,7%	0	0	Rendah
20% - 36%	0	0	0	0	Sangat rendah
Jumlah	36	100 %	36	100 %	



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata
Verbal Murid Kelas V B SD Negeri Minasaupa Kec. Rappocini
Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan

Berdasarkan tabel 4.3 dan Gambar 4.1 di atas tampak bahwa sebelum mendapatkan perlakuan (*pre-test*) rata-rata hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid V B secara umum sudah termasuk dalam kategori sedang, gambaran hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid V B berada dalam kategori rendah dengan persentase 16,7% atau sejumlah 6 murid, sedang dengan persentase 36,1% atau sejumlah 13 murid dan kategori tinggi dengan persentase 47,2 % atau sejumlah 17 murid. Sedangkan setelah mendapat perlakuan (*post-test*) rata-rata hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid kelas V B secara umum meningkat menjadi kategori sangat tinggi dengan persentase 5,6% atau sejumlah 2 murid, kategori tinggi dengan persentase 72,2% atau sejumlah 26 murid, dan kategori sedang dengan persentase 22,2% atau sejumlah 8 murid.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid kelas V B mengalami peningkatan sebesar 25%. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar efektif terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Hasil Uji T (*t-test*)

- Menentukan harga T_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \approx \frac{6,47}{\sqrt{\frac{2.707,944}{36 \times 35}}} = 4,413$$

- Menentukan harga t_{Tabel}

Berdasarkan Tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan d.b.=

$N-1 = 36-1=35$. Maka diperoleh $t_{0,05} = 3,591$

B. Pembahasan

Sebagaimana terdapat dalam Undang – Undang No. 2 tahun 1989 , Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 35 yang menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”. Jadi pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar yang bersangkutan. Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut adanya suatu media pendidikan dan sumber pembelajaran yang bisa meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa.

Mengacu pada fenomena tersebut di atas, maka proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru hendaknya menggunakan sebuah media yang dapat menunjang pembelajaran tersebut, salah satu di antaranya dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dimana media pembelajaran tersebut merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar-mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Olehnya itu guru seharusnya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan pendapat Hamalik (1994:12) yang

menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antaraguru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelasnya”.

Maka dari itu sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) diketahui bahwa ada 36 murid yang dijadikan sampel/subjek dalam penelitian, rata-rata hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal kelas V B secara umum sudah termasuk dalam kategori sedang, maka gambaran hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid kelas V B berada dalam kategori rendah dengan persentase 16,7 % atau sejumlah 6 murid, sedang dengan persentase 36,1% atau sejumlah 13 murid dan kategori tinggi dengan persentase 47,2 % atau sejumlah 17 murid. *Treatment* yang diberikan peneliti yaitu sebanyak empat kali pertemuan.

Pada masing-masing pertemuan, peneliti memberikan materi sesuai dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia pada semester satu dengan menerapkan media gambar dalam pembelajaran. Media gambar digunakan dengan alasan memfasilitasi murid agar dapat berlatih tentang belajar, mengeluarkan pendapat saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran, mendapatkan konsep baru dalam belajar, memperoleh pengalaman baru terhadap media pembelajaran.

Dengan menggunakan teknik ini diharapkan para murid dapat merasakan pengalaman secara langsung tentang proses pembelajaran, kebiasaan, nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar dan penguasaan kosakata terutama kosakata verbal. Setelah mendapat perlakuan (*post test*) rata-rata penguasaan murid kelas V B secara

umum meningkat menjadi kategori sangat tinggi dengan persentase 5,6% atau sejumlah 2 murid , kategori tinggi dengan persentase 72,2% atau sejumlah 26 murid, dan kategori sedang dengan persentase 22,2% atau sejumlah 8 murid.

Dari analisis data dan berdasarkan hasil perhitungan *t-test*, diperoleh $t_{Hitung} = 4,413$ dan $t_{Tabel} = 3,591$ maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $4,413 > 3,591$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, karena menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid antara sebelum dan sesudah diberikan pelajaran dengan menggunakan media gambar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V B dengan menggunakan media gambar efektif terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis tentang efektivitas media gambar terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini, Kota Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum mendapatkan perlakuan

Hasil *Pre Test* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digambarkan hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid kelas V B berada dalam kategori rendah dengan persentase 16,7 % atau sejumlah 6 murid, sedang dengan persentase 36,1% atau sejumlah 13 murid dan kategori tinggi dengan persentase 47,2 % atau sejumlah 17 murid.

2. Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal terkait dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*)

Setelah diberikan perlakuan berupa pemberian pembelajaran dengan menggunakan media gambar, maka gambaran hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid kelas V B berada pada kategori sangat tinggi atau terjadi peningkatan dengan persentase 5,6% atau sejumlah 2 murid, kategori

tinggi dengan persentase 72,2% atau sejumlah 26 murid, dan kategori sedang dengan persentase 22,2% atau sejumlah 8 murid.

3. Media Gambar Efektif Terhadap Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar dan penguasaan kosakata terkait dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Artinya, media gambar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid kelas V B SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Minasaupa Kecamatan Rappocini, Kota Makassar dari bulan Juli sampai bulan Agustus. maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

Untuk guru kelas, diharapkan senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode yang bervariasi dan disertai dengan media yang sesuai dengan materi. Dengan mempertimbangkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran, melalui penggunaan media gambar siswa akan mengetahui isi pesan dari gambar yang dilihatnya sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengungkapkannya dengan kata-kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian (Satuan Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdikbud, 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar* .Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, dan SLB.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hamalik, 1994. *Media Pendidikan* .Bandung : Citra Aditya Bakti
- Kasmawati. 2011. Efektivitas Penggunaan Media Gambar Diam dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMAN Bandung. *Skripsi*.
- Keraf, Gorys. 2005. *Smarapradhipa*. Ende. Nusa Indah.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mp. Mansyur dan . M. Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Dikjen Dikti

Depdikbud

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rinreka Cipta

Sadiman, Arif. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Santosa, Puji. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta Universitas Terbuka. 2004.

Soelarko. 1980. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Depdikbud

Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta : Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin. 1986. *Bahasa dan Pengertiannya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsuri, Andi Sukri. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan*

Skripsi. Makassar. Panitia Press Unismuh Makassar.

Tarigan. Hendry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung. Angkasa

Vera, Sherli Ferlina. 2015. Efektivitas Media Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Ma'arif Mandiraja Banjarnegara Jawa Tengah. *Skripsi*. Banjarnegara.

Wibowo. 2001. *Belajar Bahasa (online)*

(<http://id.wikipedia.org/2001/3/belajar-bahasa.html>. diakses pada tanggal 08 Mei 2017)

LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD NEGERI MINASAUPA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 5 (lima)/1 (Satu)
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Kamis, 03 Agustus 2017

A. Standar Kompetensi

- Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

- Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan

C. Indikator

- Siswa dapat menjelaskan cerita tentang peristiwa dan memberikan komentar/saran yang logis dengan kosakata sendiri dan bahasa yang santun

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menceritakan isi kembali teks cerita dan memberikan komentar/saran yang logis dengan bahasa yang santun

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- Tanggung jawab
- Bersahabat / Komunikatif
- Disiplin

E. Materi Ajar

- Teks cerita

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Eksperimen
- Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, latihan/test

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara menngabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- ☞ Untuk membangkitkan Motivasi belajar, siswa menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekolah
- ☞ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai Materi pembelajaran.

- Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa menjelaskan kembali cerita yang telah di bacakan oleh guru dengan bahasa yang runtut dengan ceramah,

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa memberikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun melalui kegiatan tanya jawab dan latihan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- ☞ Siswa diberi tugas mengenai teks cerita tersebut.
- ☞ Menutup mata pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar

- Buku Aku Mampu Berbahasa Indonesia , ISBN 2004

I. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• <i>Tanggung jawab</i> : Sikap dan perilaku seseorang untuk	• Siswa dapat menjelaskan cerita tentang peristiwa dan	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	• Coba jelaskan masalah yang terjadi dalam cerita pendek

<p>melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>• Bersahabat / Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain</p>	<p>memberikan komentar/saran yang logis dengan bahasa yang santun</p>			tersebut!
--	---	--	--	-----------

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

MATERI

A. Teks cerita

Kasut Bidadari

Kasut Bidadari adalah nama sejenis anggrek yang tumbuh di hutan. Kasut berarti sepatu. Anggrek Kasut Bidadari ini bunganya seperti di sulam dengan benang emas. Tepiannya bewarna perak. Karena indahnya, ada dongeng tentang anggrek Kasut Bidadari ini. Begini ceritanya...

Dahulu kala, di kerajaan kahyangan ada tujuh putrid yang sangat jelita, Mawar, Dahlia, Cempaka, Tanjung, Kenanga, Cendana dan si bungsu Melati. Masing-masing mereka mempunyai kesukaan yang berbeda dan yang paling menonjol adalah si bungsu Melati.

Melati sangat suka bermain-main di hutan rimba hijau. Hutan itu sering di kunjungi manusia. Ayah mereka berulang kali melarang melati bermain di hutan itu.

Di rimba itu terdapat sungai dengan air terjun yang indah. Disaat cuaca cerah, gemericik airnya membias memantulkan sinar matahari sehingga terbentuknya warna-warna indah seperti pelangi.

Suatu hari, mereka turun ke bumi untuk bermain di air terjun. Karena syik bermain, mereka tidak melihat seorangpun pemburu yang memperhatikan mereka.

"Heii, siapa kalian ? aku belum pernah melihat kalian!" seru pemburu itu.

Ketujuh putrid itu sangat terkejut. Mereka langsung terbang melayang ke angkasa. Karena terburu-buru, sebah sepatu melati jatuh kebumi. Melati bermaksud mengambilnya. Namun, kakak-kakaknya melarangnya. Ketujuh bidadari itu lalu kembali meniti pelangi. Perlahan-lahan pelangi itupun mulai menghilang.

Pemburu tadi terpana menyaksikan kepergian ketujuh bidadari itu. Ia lalu memungut sebelah sepatu Melati yang tadi terjatuh. Namun, sepatu itu tiba-tiba terjatuh ketanah dan perlahan-lahan berubah menjadi bunga yang indah. Setiap helai kelopaknya seperti tersulang dari benang emas dan perak.

"Aneh... kasut tadi mengapa bisa menjadi bunga ? tentu ketujuh gadis tadi adalah bidadari..." gumam pemburu itu. "Karena berasal dari kasut, kunamakan saja bunga ini kasut Bidadari," gumamnya lagi.

Demikianlah, akhirnya sampai kini bunga itu di namakan Kasut Bidadari.

Lembar Kerja Siswa

1. Setelah mendengarkan teks cerita tadi, sebutkan para tokoh-tokoh dalam watak-wataknya serta jelaskan latar belakang munculnya cerita tersebut!
2. Apa tanggapanmu terhadap cerita itu? Ungkapkan secara lisan!
3. Ceritakan kembali teks cerita tersebut

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD NEGERI MINASAUPA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 5 (lima)/1 (Satu

Pertemuan Ke : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal : Jumat, 04 Agustus 2017

A. STANDAR KOMPETENSI

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan serta mampu berbicara secara lisan dalam diskusi

B. KOMPETENSI DASAR

6.1 Memahami dan menceritakan kembali isi teks bacaan yang di berikan dengan memperhatikan pilihan kosa kata dan santun berbahasa.

C. INDIKATOR

1. Siswa dapat mendengarkan dengan seksama serta mencermati isi teks bacaan dan urutan gambar.
2. Siswa dapat menanggapi dan menceritakan kembali masalah atau isi cerita yang diajarkan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami dan menceritakan kembali isi teks bacaan dengan bahasa sendiri.

2. Melalui diskusi, siswa dapat menanggapi masalah yang diajukan dengan bahasa yang santun dan sesuai.

Karakter siswa yang diharapkan:

1. Teliti
2. Bertanggung jawab
3. Komunikatif
4. Jujur

E. MATERI PEMBELAJARAN

Membaca dan mendengarkan isi teks bacaan serta memperhatikan kesesuaian tata urutan gambar dan mampu menyusun kalimat sendiri dengan memperhatikan pilihan kosakata yang sesuai serta santun berbahasa

Baca teks berikut ini !

Asal-Usul Danau Toba

Di sebuah desa di wilayah Sumatra,tinggal seorang petani. Ia seorang petani yang rajin bekerja walaupun lahan pertaniannya tidak luas. Ia dapat mencukupi kebutuhannya dari hasil kerjanya yang tidak kenal lelah. Sebenarnya usianya sudah cukup untuk menikah, tetapi ia tetap memilih hidup sendiri. Di suatu pagi hari yang cerah, petani itu memancing ikan di sungai. “Mudah-mudahan, hari ini, aku mendapat ikan yang besar,” gumam petani tersebut dalam hati. Beberapa saat setelah kailnya dilemparkan, kailnya terlihat bergoyang-goyang. Ia segera menarik kailnya. Petani itu bersorak kegirangan setelah mendapat seekor ikan cukup besar.

Ia takjub melihat warna sisik ikan yang indah. Sisik ikan itu berwarna kuning emas kemerah-merahan. Kedua matanya bulat dan menonjol memancarkan kilatan yang menakjubkan. “Tunggu, aku jangan dimakan! Aku akan bersedia menemanimu jika kau

tidak jadi memakanku.” Petani tersebut terkejut mendengar suara dari ikan itu. Karena keterkejutannya, ikan yang ditangkapnya terjatuh ke tanah. Kemudian tidak berapa lama, ikan itu berubah wujud menjadi seorang gadis yang cantik jelita. “Bermimpikah aku?” gumam Petani. “Jangan takut, Pak. Aku juga manusia sepertimu. Aku sangat berhutang budi padamu karena telah menyelamatkanmu dari kutukan Dewata,” kata gadis itu. Bersikap Jujur dalam Kehidupan “Namaku Putri. Aku bersedia menjadi pendamping hidupmu,” desak gadis itu. Petani itu pun mengangguk. Oleh karena itu, jadilah mereka pasangan suami istri. Namun, ada satu janji yang telah disepakati. Mereka tidak boleh menceritakan bahwa asal-usul Putri dari seekor ikan. Jika janji itu dilanggar, akan terjadi petaka dahsyat. Setelah sampai di desa petani, gemparlah penduduk desa melihat gadis cantik jelita bersama petani tersebut. “Dia mungkin bidadari yang turun dari langit,” gumam mereka.

Petani merasa sangat bahagia dan tenteram. Sebagai suami yang baik, ia terus bekerja untuk mencari nafkah dengan mengolah sawah dan ladangnya dengan tekun dan ulet. Karena ketekunan dan keuletannya, Petani itu hidup tanpa kekurangan dalam hidupnya. Banyak orang merasa iri dengan menyebarkan sangkaan buruk yang dapat menjatuhkan keberhasilan usaha petani. “Aku tahu Petani itu pasti memelihara makhluk halus!” kata seseorang kepada temannya. Hal itu sampai ke telinga Petani dan Putri. Namun, mereka tidak merasa tersinggung, bahkan makin rajin bekerja.

Setahun kemudian, kebahagiaan petani dan istri bertambah karena istri petani melahirkan seorang bayi lakilaki. Ia diberi nama Putra. Kebahagiaan mereka tidak membuatnya lupa diri. Putra tumbuh menjadi seorang anak yang sehat dan kuat. Ia menjadi anak manis, tetapi agak nakal. Ia mempunyai satu kebiasaan yang membuat heran kedua orang tuanya, yaitu selalu merasa lapar. Makanan yang seharusnya dimakan bertiga dapat dimakannya sendiri.

Lama-kelamaan, Putra selalu membuat jengkel ayahnya. Jika disuruh membantu pekerjaan orang tua, ia selalu menolak. Istri Petani selalu mengingatkan Petani agar bersabar atas ulah anak mereka. “Ya, aku akan bersabar. Dia tetap anak kita!” kata petani kepada istrinya. “Syukurlah, Kanda berpikiran seperti itu. Kanda memang seorang suami dan ayah yang baik,” puji Putri kepada suaminya.

Memang kata orang, kesabaran itu ada batasnya. Hal ini dialami oleh Petani. Pada suatu hari, Putra mendapat tugas mengantarkan makanan dan minuman ke sawah. Akan tetapi, Putra tidak memenuhi tugasnya. Petani menunggu kedatangan anaknya sambil menahan haus dan lapar. Ia langsung pulang ke rumah. Dilihatnya Putra sedang bermain bola. Petani menjadi marah sambil menjewer kuping anaknya. “Anak tidak tahu diuntung! Tak tahu diri! Dasar anak ikan!” umpat Petani. Tanpa sadar, ia telah mengucapkan kata pantangan itu.

Setelah Petani mengucapkan katakata tersebut, seketika itu juga anak dan istrinya lenyap; tanpa bekas dan jejak. Dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras dan makin deras. Air merendam desa Petani dan desa sekitarnya. Air meluas hingga membentuk sebuah danau. Danau itu, akhirnya, dikenal dengan nama Danau Toba, sedangkan pulau kecil di tengahnya dikenal dengan nama Pulau Samosir.

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Eksperimen
2. Model : Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah, test

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

J. Langkah-langkah Pembelajaran

▪ Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara menngabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- ☞ Untuk membangkitkan Motivasi belajar, siswa menanggapi cerita
- ☞ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai Materi pembelajaran.

▪ Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Siswa menjelaskan kembali cerita yang telah di bacakan oleh guru dengan bahasa dan kosa kata yang runtut

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa memberikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun melalui kegiatan tanya jawab dan latihan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi atau test tentang proses dan hasil belajar.
- ☞ Menutup mata pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber belajar

- a. Teks cerita
- b. Buku paket

2. Media Pembelajaran

- a. Media gambar tentang berlaku tertib di dalam kelas.

I. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian

- a. Penilaian proses

Melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran.

- b. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis.

2. Instrumen penilaian

- a. Penilaian proses

Instrumen Observasi Hasil Belajar dan penguasaan kosakata verbal

No. Item	Apek yang di teliti	Indikator	Deskriptor	Interval Jawaban				
				1	2	3	4	5
1.	Penguasaan kosakata Verbal	Kemampuan berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mendengarkan apa yang dikatakan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian Siswa mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam situasi apapun 					
		Ketegasan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan 					
		Sikap saling Menghormati	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mau mendengarkan teman yang sedang bercerita 					

LAMPIRAN 1 :

INSTRUMEN DAN HASIL

PENILAIAN TES HASIL BELAJAR DAN PENGUASAAN KOSAKATA

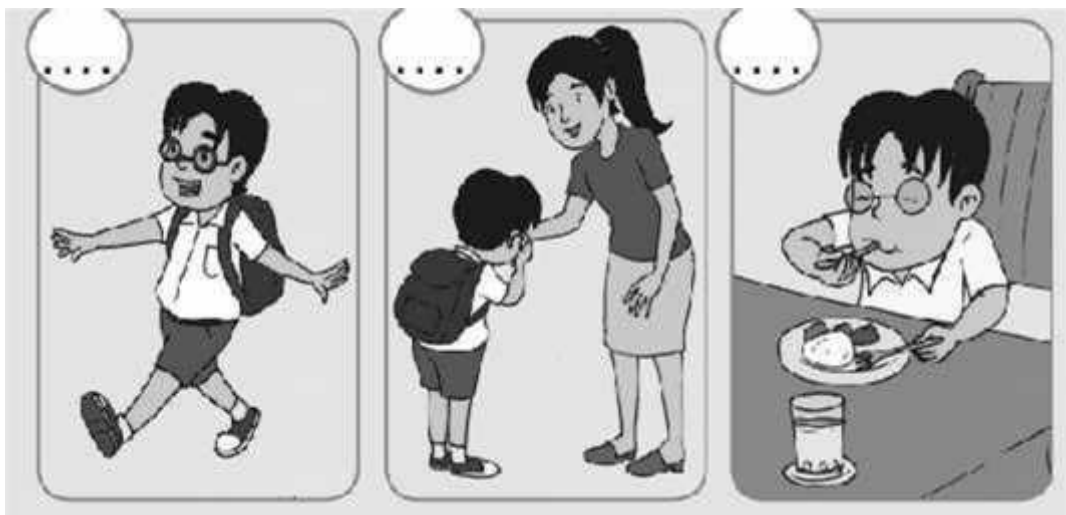
VERBAL

Instrumen tes Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal

Nama :

Kelas :

Tuliskan urutan angkanya pada kolom yang tersedia kemudian buat kalimatnya masing-masing pada setiap gambar



Berjalan

Pamitan

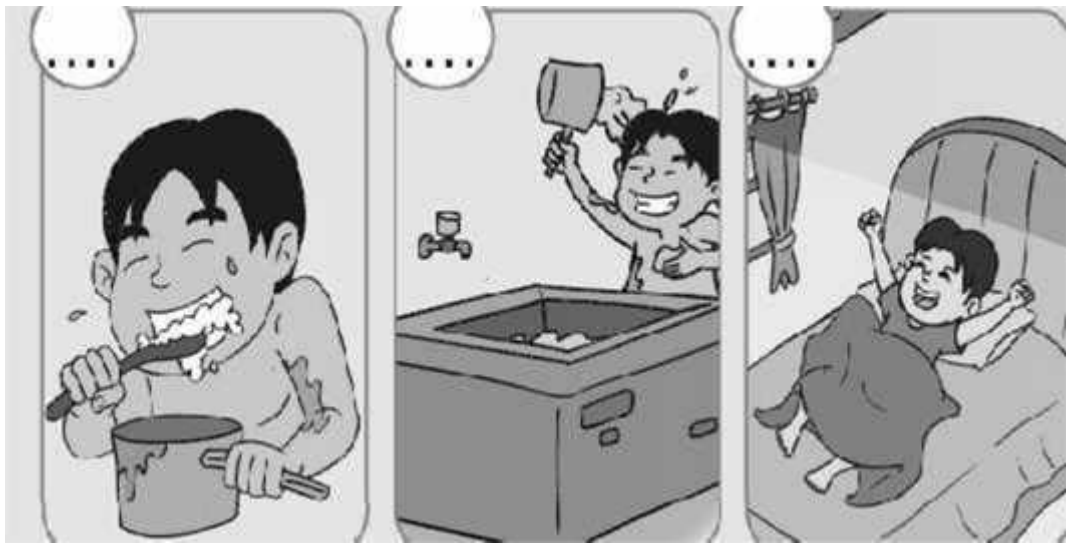
Sarapan



Berpakaian

Menyisir Rambut

Memakai Sepatu



Menggosok Gigi

Mandi

Bangun

**HASIL PENILAIAN HASIL BELAJAR DAN PENGUASAAN
KOSAKATA VERBAL**

NO	Nama Murid	Pre Test	Post Test
1	Siswa 1	62	80
2	Siswa 2	67	71
3	Siswa 3	66	71
4	Siswa 4	40	52
5	Siswa 5	60	71
6	Siswa 6	61	70
7	Siswa 7	71	73
8	Siswa 8	76	80
9	Siswa 9	50	60
10	Siswa 10	74	78
11	Siswa 11	71	74
12	Siswa 12	52	63
13	Siswa 13	68	74
14	Siswa 14	80	90
15	Siswa 15	75	80
16	Siswa 16	76	80
17	Siswa 17	66	71
18	Siswa 18	45	55
19	Siswa 19	80	90
20	Siswa 20	65	71
21	Siswa 21	40	50
22	Siswa 22	75	81
23	Siswa 23	70	75

24	Siswa 24	67	71
25	Siswa 25	67	72
26	Siswa 26	50	61
27	Siswa 27	64	70
28	Siswa 28	72	77
29	Siswa 29	73	80
30	Siswa 30	78	82
31	Siswa 31	80	83
32	Siswa 32	76	81
33	Siswa 33	78	84
34	Siswa 34	75	80
35	Siswa 35	70	75
36	Siswa 36	74	82

LAMPIRAN 2 : INSTRUMEN DAN HASIL

PENILAIAN OBSERVASI

Instrumen Observasi hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal

No. Item	Apek yang di teliti	Indikator	Deskriptor	Interval Jawaban				
				1	2	3	4	5
1. 2.	Penguasaan Kosakata Verbal Hasil Belajar	Kemampuan	<ul style="list-style-type: none">Siswa mampu mendengarkan apa yang dikatakan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatianSiswa mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam situasi apapun					
		Ketegasan	<ul style="list-style-type: none">Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan					
		Sikap saling menghormati	<ul style="list-style-type: none">Siswa mau mendengarkan teman yang sedang bercerita					

Keterangan:

1 : sangat tidak baik

2 : kurang baik

3 : cukup

4 : baik

5 : sangat baik

HASIL OBSERVASI TES BELAJAR

No.	Nama Murid	Kriteria/Aspek Yang Dinilai																			
		Mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana					Mampu bercerita tentang gambar yang disediakan					Mampu mengurutkan gambar					Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Siswa 1																				
2	Siswa 2																				
3	Siswa 3																				
4	Siswa 4																				
5	Siswa 5																				
6	Siswa 6																				
7	Siswa 7																				

23	Siswa 23																	
24	Siswa 24																	
25	Siswa 25																	
26	Siswa 26																	
27	Siswa 27																	
28	Siswa 28																	
29	Siswa 29																	
30	Siswa 30																	
31	Siswa 31																	
32	Siswa 32																	
33	Siswa 33																	
34	Siswa 34																	
35	Siswa 35																	
36	Siswa 36																	

Keterangan:

1 sangat tidak baik

2 : kurang baik

3 : cukup

4 : cukup

5 : sangat baik

LAMPIRAN 4: Tabel Uji T

Rumus yang digunakan adalah

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

- Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*).

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Subjek	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain (d). (Post Test - Pre Test)</i>
1	62	80	+ 8
2	67	71	+ 4
3	66	71	+ 5
4	40	52	+ 12
5	60	71	+ 11
6	61	70	+ 9
7	71	73	+ 2
8	76	80	+ 4
9	50	60	+ 10
10	74	78	+ 4
11	71	74	+ 3

12	52	63	+ 11
13	68	74	+ 6
14	80	90	+ 10
15	75	80	+ 5
16	76	80	+ 4
17	66	71	+ 5
18	45	55	+ 10
19	80	90	+ 10
20	65	71	+ 5
21	40	50	+ 10
22	75	81	+ 5
23	70	75	+ 5
24	67	71	+ 4
25	67	72	+ 5
26	50	61	+ 11
27	64	70	+ 4
28	72	77	+ 5
29	73	80	+ 7
30	78	82	+ 4
31	80	83	+ 3

32	76	81	+ 5
33	78	84	+ 6
34	75	80	+ 5
35	70	75	+ 5
36	74	82	+ 4
N = 36	$\frac{2.412}{2}$ $x_1 = 47$	$\frac{2.658}{8}$ $x_2 = 73$	

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{233}{36} \approx 6,47$$

- Menentukan/mencari harga $\sum x^2 d$

Subjek	D	(d-Md)	$x^2 d$
1	+ 8	1,58	2,340
2	+ 4	-2,47	6,1009
3	+ 5	-1,47	2,1609
4	+ 12	5,53	30,5809
5	+ 11	4,53	20,5209
6	+ 9	2,53	6,4009
7	+ 2	-4,47	19,9809
8	+ 4	-2,47	6,1009

9	+ 10	3,53	12,0409
10	+ 4	2,47	6,1009
11	+ 3	-3,47	12,0409
12	+ 11	4,53	20,5209
13	+ 6	0,47	0,2209
14	+ 10	3,53	12,4609
15	+ 5	-1,47	2,1609
16	+ 4	-2,47	6,1009
17	+ 5	-1,47	2,1609
18	+ 10	3,53	12,4609
19	+ 10	3,53	12,4609
20	+ 5	0,47	0,2209
21	+ 10	3,53	12,4609
22	+ 5	0,47	0,2209
23	+ 5	-1,47	2,1609
24	+ 4	-2,47	6,1009
25	+ 5	-1,47	2,1609
26	+ 61	4,53	20,5209
27	+ 4	0,47	0,2209
28	+ 5	-1,47	2,1609

29	+ 7	0,53	0,2809
30	+ 4	-2,47	6,1009
31	+ 3	-3,47	12,0409
32	+ 5	-1,47	2,1609
33	+ 6	-0,47	0,2209
34	+ 5	-1,47	2,1609
35	+ 5	-1,47	2,1609
36	+ 4	-2,47	6,1009
	+ 233 3		$\sum d = 2.707,944$
	d (Σ)		Σ

X^2

Jadi $\sum d = 2.707,944$

- Menentukan harga T Hitung:
$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

 $= 6,47 = \frac{2.707,944}{\sqrt{\frac{2.707,944}{36 \times 35}}}$

$$t = 5,245$$

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

- Menentukan harga t Tabel :

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan

taraf signifikan = 0,05 dan d.b. = N - 1 = 36 - 1 = 35

LAMPIRAN 5 : TABEL

Tabel Distribusi T

d.b.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi							
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646

31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591

Berdasarkan tabel t di atas, maka diperoleh $t_{0,05} = 3,591$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 4,413$ dan $t_{\text{Tabel}} = 3,591$ maka $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $4,413 > 3,591$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan media gambar efektif terhadap hasil belajar dan penguasaan kosakata verbal murid pada pelajaran bahasa Indonesia.

LAMPIRAN 6

Teks bacaan

Asal-Usul Danau Toba

Di sebuah desa di wilayah Sumatra, tinggal seorang petani. Ia seorang petani yang rajin bekerja walaupun lahan pertaniannya tidak luas. Ia dapat mencukupi kebutuhannya dari hasil kerjanya yang tidak kenal lelah. Sebenarnya usianya sudah cukup untuk menikah, tetapi ia tetap memilih hidup sendiri. Di suatu pagi hari yang cerah, petani itu memancing ikan di sungai. “Mudah-mudahan, hari ini, aku mendapat ikan yang besar,” gumam petani tersebut dalam hati. Beberapa saat setelah kailnya dilemparkan, kailnya terlihat bergoyang-goyang. Ia segera menarik kailnya. Petani itu bersorak kegirangan setelah mendapat seekor ikan cukup besar.

Ia takjub melihat warna sisik ikan yang indah. Sisik ikan itu berwarna kuning emas kemerah-merahan. Kedua matanya bulat dan menonjol memancarkan kilatan yang menakjubkan. “Tunggu, aku jangan dimakan! Aku akan bersedia menemanimu jika kau tidak jadi memakanku.” Petani tersebut terkejut mendengar suara dari ikan itu. Karena keterkejutannya, ikan yang ditangkapnya terjatuh ke tanah. Kemudian tidak berapa lama, ikan itu berubah wujud menjadi seorang gadis yang cantik jelita. “Bermimpikah aku?” gumam Petani. “Jangan takut, Pak. Aku juga manusia sepertimu. Aku sangat berhutang budi padamu karena telah menyelamatkanku dari kutukan Dewata,” kata gadis itu. Bersikap Jujur dalam Kehidupan “Namaku Putri. Aku bersedia menjadi pendamping hidupmu,” desak gadis itu. Petani itu pun mengangguk. Oleh karena itu, jadilah mereka pasangan suami istri. Namun, ada satu janji yang telah disepakati. Mereka tidak boleh menceritakan bahwa asal-usul Putri dari seekor ikan. Jika janji itu dilanggar, akan terjadi petaka dahsyat.

Setelah sampai di desa petani, gemparlah penduduk desa melihat gadis cantik jelita bersama petani tersebut. “Dia mungkin bidadari yang turun dari langit,” gumam mereka.

Petani merasa sangat bahagia dan tenteram. Sebagai suami yang baik, ia terus bekerja untuk mencari nafkah dengan mengolah sawah dan ladangnya dengan tekun dan ulet. Karena ketekunan dan keuletannya, Petani itu hidup tanpa kekurangan dalam hidupnya. Banyak orang merasa iri dengan menyebarkan sangkaan buruk yang dapat menjatuhkan keberhasilan usaha petani. “Aku tahu Petani itu pasti memelihara makhluk halus!” kata seseorang kepada temannya. Hal itu sampai ke telinga Petani dan Putri. Namun, mereka tidak merasa tersinggung, bahkan makin rajin bekerja.

Setahun kemudian, kebahagiaan petani dan istri bertambah karena istri petani melahirkan seorang bayi lakilaki. Ia diberi nama Putra. Kebahagiaan mereka tidak membuatnya lupa diri. Putra tumbuh menjadi seorang anak yang sehat dan kuat. Ia menjadi anak manis, tetapi agak nakal. Ia mempunyai satu kebiasaan yang membuat heran kedua orang tuanya, yaitu selalu merasa lapar. Makanan yang seharusnya dimakan bertiga dapat dimakannya sendiri.

Lama-kelamaan, Putra selalu membuat jengkel ayahnya. Jika disuruh membantu pekerjaan orang tua, ia selalu menolak. Istri Petani selalu mengingatkan Petani agar bersabar atas ulah anak mereka. “Ya, aku akan bersabar. Dia tetap anak kita!” kata petani kepada istrinya. “Syukurlah, Kanda berpikiran seperti itu. Kanda memang seorang suami dan ayah yang baik,” puji Putri kepada suaminya.

Memang kata orang, kesabaran itu ada batasnya. Hal ini dialami oleh Petani.

Pada suatu hari, Putra mendapat tugas mengantarkan makanan dan minuman ke sawah. Akan tetapi, Putra tidak memenuhi tugasnya. Petani menunggu kedatangan anaknya sambil menahan haus dan lapar. Ia langsung pulang ke rumah. Dilihatnya Putra sedang bermain bola. Petani menjadi marah sambil menjewer kuping

anaknyanya. “Anak tidak tahu diuntung! Tak tahu diri! Dasar anak ikan!” umpat Petani. Tanpa sadar, ia telah mengucapkan kata pantangan itu.

Setelah Petani mengucapkan katakata tersebut, seketika itu juga anak dan istrinya lenyap; tanpa bekas dan jejak. Dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras dan makin deras. Air merendam desa Petani dan desa sekitarnya. Air meluas hingga membentuk sebuah danau. Danau itu, akhirnya, dikenal dengan nama Danau Toba, sedangkan pulau kecil di tengahnya dikenal dengan nama Pulau Samosir.

LAMPIRAN 7

MEDIA GAMBAR

Berlaku Tertib

Di bawah ini sikap tertib di dalam kelas.



duduk ketika
makan

merapikan
barang di meja

tidak berlari
di dalam kelas



membuang
sampah di
tempatnya

duduk rapi

mendengarkan
guru bercerita

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pelaksanaan Posttest



Pemberian Treatment





RIWAYAT HIDUP



Arham. Dilahirkan di Sinjai Borong Kabupaten Sinjai Pada tanggal 07 Mei 1995, dari pasangan Ayahanda Muing dengan Ibunda Rosdiana. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri No. 77 Balangtieng, Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dan tamat tahun 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)

di SMP Negeri 1 Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada tahun 2017, Peneliti menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul *Efektivitas Media Gambar Terhadap Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata Verbal Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Minasaupa Kec. Rappocini, Kota Makassar.*